

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang dikategorikan sebagai kota Metropolitan (kota besar) dan juga sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 373,70 km<sup>2</sup> atau 37.366.836 ha. Kondisi dan letak geografis berada di 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Batas administratif kota Semarang adalah sebelah barat adalah kabupaten Kendal, sebelah timur adalah kabupaten demak, sebelah selatan adalah kabupaten Semarang dan sebelah utara adalah laut Jawa. Secara garis besar Kota Semarang terbagi dalam 2 dataran yaitu dataran pesisir (Semarang bawah) dan dataran berbukit (Semarang Atas). Walau memiliki dua dataran yang berbeda namun Kota Semarang memiliki iklim tropis basah yang ditandai dengan suhu dan kelembapan yang tinggi.

Pengertian ruang publik dalam kamus besar bahasa Inggris disebutkan adalah berasal dari bahasa Latin spatium yang berarti terbuka luas, memungkinkan orang berkegiatan. Menurut Madanipour (1996), ruang publik perkotaan memungkinkan dan membiarkan masyarakat berbeda kelas, etnik, gender dan usia saling bercampur baur.

Sedangkan menurut Tibbalds (2011) bidang publik dalam perkotaan adalah semua jaringan perkotaan yang dapat diakses secara fisik dan visual oleh masyarakat umum, termasuk jalan, taman dan lapangan/ alun-alun, jadi dengan demikian ruang publik tersebut dapat berupa jalan, trotoar, taman kota maupun lapangan/ alun-alun.

### **1.2 Perumusan Permasalahan**

Karena letak geografis Kota Semarang yang terbagi menjadi dataran pesisir dan dataran berbukit atau disebut juga dengan istilah kota Semarang bawah dan Kota Semarang atas, maka masing-masing wilayah memiliki karakteristik iklim mikro yang berbeda yang kemudian berdampak pada pola tata kota dan tata wilayah yang lebih khususnya adalah pola tata ruang RTH dimasing-masing wilayah, hal tersebut juga memunculkan pola atau tatanan tipologi atau bentuk RTH yang berbeda pula baik dalam pemilihan vegetasi, kuantitas titik vegetasi, pemilihan material penutup RTH dan lainnya. Selain itu pola

aktivitas masyarakat dimasing-masing wilayah juga berbeda sehingga memunculkan istilah RTH fungsional atau taman kota fungsional.

Keberadaan taman kota fungsional atau RTH yang berfungsi sebagai sarana berkumpul atau beraktivitas masyarakat mulai banyak digemari, hal tersebut ditandai dengan banyaknya pengunjung taman serta indikator lain yang tampak adalah munculnya pedagang baik pedangan semi permanen (pedagang kaki lima) maupun pedagang permanen. Namun indikator tersebut belum dapat menjadi tolak ukur bahwa taman tersebut bisa dikatakan berfungsi dengan baik. Dari permasalahan diatas timbul pertanyaan sebagai berikut :

1. Sejauh mana fungsi atau kegunaan taman terhadap aktifitas masyarakat, melihat kenyamanan taman kota dikaitkan dengan kenyamanan iklim mikro yang dirasakan oleh masyarakat melalui unsur atau elemen – elemen pembentuk taman dan faktor pendukungnya seperti adanya aktivitas jual beli di sekitar taman yang akan diteliti.
2. Dalam peningkatan fungsi taman kota umumnya dilakukan secara umum dan tidak memperhatikan pertimbangan-pertimbangan mengenai pengguna, material serta unsur yang dapat memunculkan suatu iklim mikro bagi lingkungan sekitar, kondisi ini menyebabkan fungsi taman tersebut tidak sesuai yaitu seperti contoh taman pandanaran yang terletak dipusat kota dengan suhu yang relatif panas justru diberi banyak perkerasan dan kurangnya vegetasi pelingkup sehingga taman tersebut terkesan panas dan pada siang hari disaat cuaca panas menjadi kurang nyaman untuk digunakan.
3. Karena kebanyakan tanam kota terletak pada sisi jalan, maka sebaran teduh dari taman tersebut kurang maksimal.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian berdasarkan uraian diatas bermaksud untuk :

1. Bagaimana fenomena iklim dan karakteristik iklim mikro pada masing-masing area lokasi studi jika di tinjau dari lokasi penelitian yaitu bagian Semarang atas dan Semarang bawah berdasar hasil simulasi Envi-met?
2. Faktor apa saja yang membentuk iklim mikro pada lokasi studi kasus ?
3. Tindakan apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan iklim mikro jika dikaitkan dengan index kenyamanan ?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

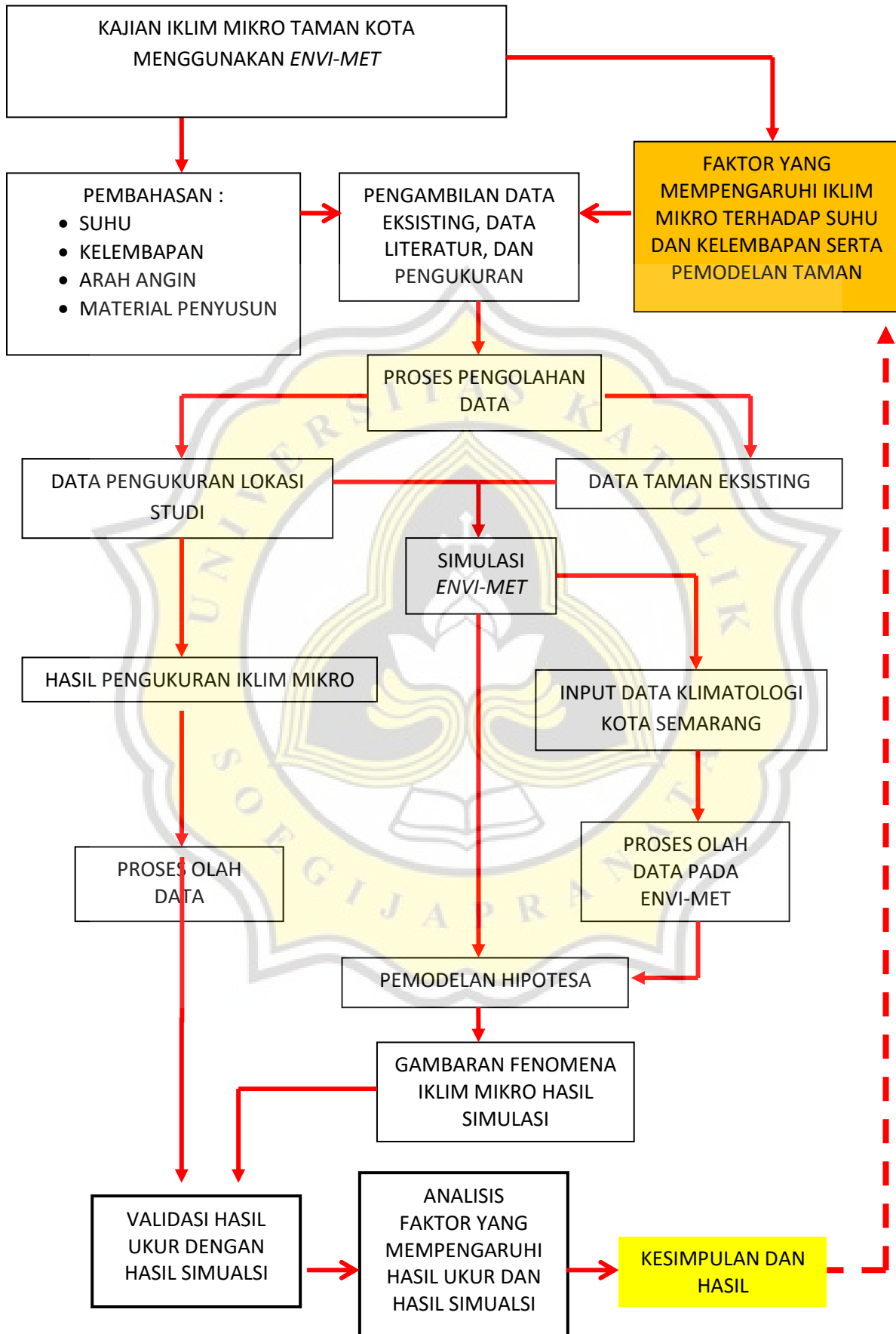
Tujuan penelitian berdasarkan uraian diatas bermaksud untuk :

- Mengetahui fenomena iklim mikro dan karakter iklim mikro yang terbentuk pada lokasi studi dan faktor pembentuknya pertimbangan pada standat indek kenyamanan.
- Untuk mengetahui kinerja taman kota yang sudah ada saat ini apakah mampu menciptakan iklim mikro bagi pengguna dan lingkungan sekitar serta untuk melihat sejauh mana kontribusi iklim mikro yang tercipta terhadap lingkungan sekitar taman.
- Untuk mendapat solusi desain yang ideal terkait permasalahan iklim mikro pada taman kota secara arsitektural yang meliputi pengolahan desain taman

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Memberi masukan dan usulan desain mengenai taman kota yang sudah ada saat ini guna terciptanya iklim mikro serta menambah wawasan penerapan material penyusun taman dan penggunaan program simulasi sebagai langkah awal identifikasi permasalahan iklim mikro pada taman kota.

### 1.5 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

## 1.6 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup disini adalah mengenai persyaratan – persyaratan yang berkaitan dengan kenyamanan termal ruang luar serta substansi pembahasan permasalahan – permasalahan yang dibahas dalam penelitian seperti pada material penyusun ruang luar yang dalam kasus ini adalah taman kota.

### 1.6.1 Ruang Lingkup Substansi Pembahasan

Menurut Laurie, 1985 Ruang Terbuka Hijau (RTH) meliputi ruang – ruang dalam kota atau wilayah yang pemanfaatannya lebih bersifat hijau baik berupa tanaman, tumbuhan yang tumbuh secara alamiah atau budidaya. Yang tergolong RTH antara lain :

- Taman kota
- Lapangan terbuka/lapangan olah raga
- Jalur hijau
- Kawasan ruang terbuka hijau produktif
- Kawasan hijau perkarangan
- Tempat pemakaman umum

Ruang lingkup substansi pembahasan yang dilakukan pembahasan terbatas pada taman kota yang memiliki fungsi atau taman kota aktif dengan mempertimbangkan faktor luasan, lokasi, serta aktivitas yang terjadi di dalam taman dan sekitar taman, maka terkait dengan penelitian diambil data mengenai pengumpulan data di lapangan sebagai parameter dalam pengkajian dan analisis menggunakan software analisis. Selain pengumpulan data secara langsung pada lokasi studi, dilakukan juga pengolahan data menggunakan data cuaca yang dikeluarkan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Kota Semarang.

### 1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Taman kota aktif atau fungsional antara lain dilengkapi sarana rekreasi, sarana olah raga dengan minimal RTH sebesar 80%-90%. Fasilitas olah raga antara lain berupa lapangan terbuka atau plaza, lapangan voli, lapangan basket, trek lari, sedangkan sarana lain berupa toilet umum, tempat parkir, kios jualan (opsional), panggung, area bermain anak, kursi dan meja taman. Kelengkapan lain yang harus dimiliki taman kota fungsional yaitu berupa vegetasi yang cukup dan mampu menjadi peneduh untuk taman. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut maka pada penelitian ini menggunakan enam

taman kota sebagai pembandingnya. Yang dijadikan pembanding adalah taman kota Semarang atas dan taman kota Semarang bawah. Taman yang dipilih sebagai lokasi penelitian antara lain:

- Taman Gajah Mungkur sisi bawah (**GJM 1**), merupakan taman yang terletak di perbukitan yaitu kota Semarang atas sebelah selatan tepatnya masuk dalam kecamatan gajah ungkur. Taman tersebut merupakan taman yang sudah ada sejak jaman belanda yang bersebelahan dengan *Kerkoft* (pemakaman belanda), perkantoran, kios makanan. Taman Gajah Mungkur sisi bawah banyak dikunjungi masyarakat terutama pada jam istirahat kantor di siang hari. Masyarakat yang ingin berkuliner rata-rata datang dan duduk disekitaran taman, karena disekitar taman terdapat kios penjual jajan non permanen.
- Taman Gajah Mungkur sisi atas (**GJM 2**), merupakan taman dengan lokasi bersebelahan dengan taman GJM 1. Taman GJM 2 merupakan taman yang dapat dikategorikan sebagai taman aktif yang berfungsi sebagai taman rekreasi karena taman tersebut terdapat tanaman tematik sebagai penyusun vegetasi. Sebelum direnovasi atau dipugar taman GJM 2 berupa hamparan rumput yang dikelilingi oleh pohon palem dan maja tidak ada pohon besar sebagai peneduh, setelah dipugar diberi tambahan perkerasan sebagai akses didala taman dan pada sekitar taman vegetasi ditambah dengan taman yang berfungsi sebagai peneduh.
- Taman Pandanaran (**PDR**), merupakan taman yang terletak ditengah perkotaan tepatnya di sisi koridor jalan Pandanaran yang merupakau area *Central Business District (CBD)*. Taman Pandanaran merupakan taman kota baru yang sebelumnya peruntukan lahannya adalah SPBU, area disekitar taman Pandanaran adalah kampus, sekolah, perkantoran, permukiman sipil, dan bank. Taman Pandanaran lebih didominasi oleh perkerasan dan tanaman barier yang bukan merupakan tanaman peneduh. Sebagai peneduh taman menggunakan tanaman rambat yang dirambat kan pada media buatan berupa besi. Aktivitas yang ada pada taman tesebut dikategorikan sepi karena hanya sebagai taman singgah bagi masyarakat, karena fasilitas disekitarnya yang kurang mendukung.
- Taman Sampangan (**SPG**), merupakan taman yang terletak di kota Semarang yang lebih mendekati Semarang bagian pinggir barat. Taman Sampangan bersebelahan langsung dengan aliran sungai banjir kanal barat dan lingkungan

sekitar adalah perkantoran, toko, serta Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum (SPBU). Taman sampangan merupakan taman yang tercipta karena alih fungsi lahan yang semula adalah pasar dirubah menjadi RTH dengan konsep rekreasi tepi sungai. Taman Sampangan masuk dalam kecamatan Semarang Barat dan sarana penunjang yang ada antara lain sara bermain anak serta toilet umum.

- Taman Diponegoro (**DPG**), terletak di Kota Semarang atas tepatnya masuk dalam kecamatan Gajah Mungkur. Merupakan taman di tengah persimpangan pertemuan jalan antara jalan Sultan Agung dengan jalan S.Parman, pertemuan jalan Diponegoro dengan Jalan Kawi. Taman diponegoro tergolong taman aktif semenjak dilakukan perbaikan ditandai dengan adanya fasilitas kursi taman, penerangan dan peneduh. Taman Diponegoro tergolong aktif, namun juga tergolong taman yang relatif sepi dari pengunjung karena sulitnya aksesnya dan kurang tersedia lahan parkir. Secara sekilas taman diponegoro memiliki banyak material peneduh.
- Taman Tlogosari atau taman Virgin (**VRG**), sebutan taman Virgin karena letak taman tersebut tepat di depan toko roti terkenal di Kota Semarang dengan nama toko roti Virgin. Merupakan taman yang berada pada Semarang bagian bawah yang lebih mengarah ke bagian timur pinggiran. Termasuk dalam kecamatan Tlogosari dengan letak dikelilingi permukiman, pertokoan, serta rumah makan. Taman Virgin merupakan taman aktif yang memiliki sarana penunjang yang lumayan lengkap antara lain : terdapat jalur trek lari, lapangan voli, toilet umum, plaza, tempat duduk dan meja taman. Taman Virgin ramai dikunjungi masyarakat menjelang sore karena adanya aktivitas perdagangan disekitar taman dan pada hari libur nasional sering diadakan kegiatan untuk masyarakat. Taman Virgin memiliki beberapa pohon peneduh dan sebagian besar penutup taman adalah tanah.